

HLI-Fixed merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

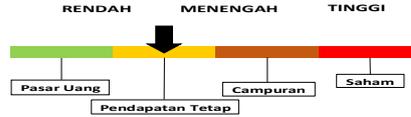
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pendapatan yang potensial dalam jangka panjang kepada investor melalui alokasi utama pada efek bersifat Surat Hutang.

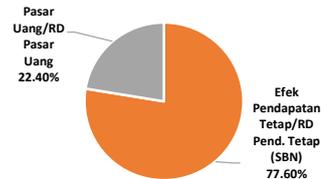
STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal 80% pada instrumen efek yang bersifat pendapatan tetap/reksa dana pendapatan tetap (SBN), instrumen pasar uang maksimal 20%.

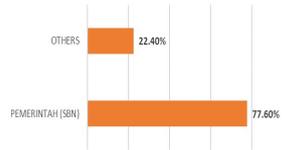
KLASIFIKASI RISIKO



ALOKASI PORTOFOLIO



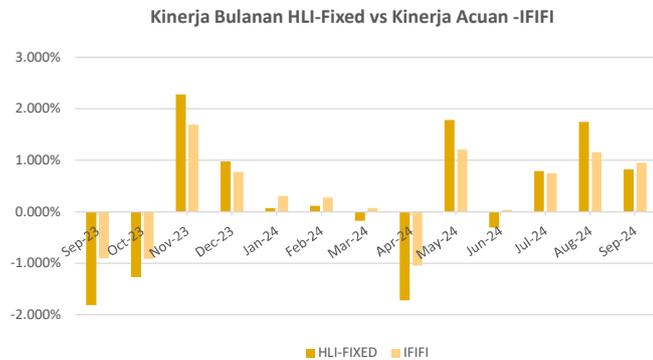
ALOKASI SEKTOR PORTOFOLIO



10 BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO (disusun secara alphabet)

FR0072	FR0098	* Ditempatkan pada Reksa Dana Pendapatan Tetap (SBN) yaitu RD Kehati Lestari Kelas G, RD Panin Gebyar Indonesia II & RD Insight Government Bond.
FR0075	FR0100	
FR0083	FR0101	
FR0096	FR0103	
FR0097	PBS012	
* Non Afiliasi		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

Kinerja (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SP**
HLI-Fixed	0.82%	3.39%	3.11%	5.16%	3.12%	54.65%
Kinerja Acuan*	0.95%	2.88%	3.08%	5.35%	3.76%	72.26%

Kinerja Tahunan (Net)	2019	2020	2021	2022	2023
HLI-Fixed	6.80%	10.91%	-1.45%	1.17%	5.01%
Kinerja Acuan*	9.00%	8.99%	2.32%	1.32%	4.45%

Analisis Kinerja (September 2023 - September 2024)

	HLI-Fixed	Kinerja Acuan*
Kinerja Disetahunkan	3.05%	4.03%
Risiko Disetahunkan	4.56%	3.02%
Rata-rata Kinerja Bulanan (Aritmatik)	0.25%	0.34%
Standar Deviasi Return Bulanan	1.32%	0.87%

*Kinerja Acuan = Infovesta Fixed Income Fund Index (IFIFI) ** SP = Sejak Peluncuran

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi	: Harian	Total Nilai Aktiva Bersih (NAB)	: Rp. 3,502,052,738
Tanggal Peluncuran	: 07 Oktober 2013	Harga Per Unit	: 1,546.5498 (Per 30 September 2024)
Mata Uang	: Rupiah Indonesia	Jumlah Unit	: 2,264,429.3679
Dikelola oleh	: PT Hanwha Life Insurance Indonesia	Biaya Manajemen	: 1.00% p.a
NAB Per Unit Pembentukan	: 1,000.0000	Bank Kustodian	: Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2024 menurun dan terjaga dalam kisaran sasaran 2.5±1%. Inflasi IHK September 2024 tercatat deflasi sebesar 0.12% (mtm), sehingga secara tahunan menurun menjadi 1.84% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2.12% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2.5±1% pada 2024 dan 2025.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6.00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5.25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6.75%. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya perkiraan inflasi pada tahun 2024 dan 2025 yang terkendali dalam sasaran 2.5±1%, penguatan dan stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya upaya untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi.
- Nilai tukar rupiah diakhir September 2024 kembali terapresiasi sebesar 2.13% ke posisi 15,144 dari 15,473 dibulan Agustus 2024. Penguatan nilai tukar rupiah ini efek dari penurunan suku bunga, baik (BI-Rate) Bank Indonesia maupun The Fed. Para analis memproyeksi pemangkasan suku bunga membuat rupiah menguat dalam jangka pendek, diharapkan sampai akhir tahun 2024 ruang pemotongan suku bunga masih tetap terbuka sehingga dapat meningkatkan likuiditas dalam perekonomian dan mendorong investasi.
- Kinerja IHSG pada bulan September 2024 mencatatkan performa yang cukup positif efek dari penurunan suku bunga acuan BI-Rate dan The Fed. Pada 19 September 2024, IHSG sempat mencatatkan rekor tertinggi sepanjang masa (*all time high*) di level 7,905.39. Namun, diakhir September 2024, kinerja IHSG ditutup melemah -1.86% ke level 7,527.93 dari 7,670.73 diakhir Agustus 2024 dikarenakan *foreign outflow* dipasar saham Indonesia. Kinerja IHSG secara *year to date* (ytd) masih mencatatkan kinerja positif 3.51% sedangkan indeks LQ45 masih terkoreksi -3.26%.
- Pasar Obligasi Indonesia pada bulan September 2024 kembali melanjutkan performa positif, *euphoria* berakhirnya era suku bunga tinggi (*higher for longer*) menjadi katalis pasar. *Bullishnya* pasar Obligasi didukung dengan investor asing yang mencatatkan *net inflow* SBN sebesar Rp. 18.27 triliun dibulan September 2024. *Yield* Obligasi Pemerintah tenor 10 tahun, 5 tahun, dan 1 tahun turun masing-masing ke level 6.51%, 6.27%, dan 6.08% dari bulan sebelumnya masing-masing dilevel 6.68%, 6.53%, dan 6.38%. Sedangkan *yield* obligasi tenor 30 tahun naik ke level 6.86% dari bulan sebelumnya dilevel 6.84%. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 30 September 2024 sebesar Rp. 870.58 triliun naik dari bulan Agustus sebesar Rp. 852.31 triliun, sehingga investor asing memiliki lebih kurang 14.70% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sepanjang bulan September 2024, indeks reksa dana saham mencatat *return* -4.35% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* 2.79% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi sampai dengan September 2024 mencatat *return* 3.76% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencatat *return* sebesar 3.51% (ytd).

Hanwha Life Indonesia adalah perusahaan asuransi jiwa dari Korea Selatan yang merupakan bagian dari Hanwha Group, memiliki asset lebih dari 2 Triliun dan sudah berdiri hampir 11 tahun di Indonesia yang memiliki lebih dari 25 sales network. 4 pilar unit bisnis Hanwha Life Indonesia, yaitu : Agency, Bancassurance, Group Health, Digital.

Disclaimer: HLI-Fixed adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.